

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu peradaban pemikiran tidak lepas dari perjuangan para wanita yang ikut andil di dalamnya. Tidak terkecuali peradaban keilmuan Islam juga tidak terlepas dari kontribusi kaum wanita. Wanita merupakan setengah dari populasi dunia, tetapi pengaruh mereka melebihi jumlah mereka. Hal ini karena wanita merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keluarga dan masyarakat sehingga cara berpikir yang baik dan buruk dari wanita dapat mempengaruhi lingkungan. Wanita harus memiliki pola pikir yang luas untuk menjadikan masyarakat yang berakhlak mulia. Maka dari itu, wanita membutuhkan kebebasan dalam hal pendidikan, ekonomi, perkawinan dan lain-lain.

Dalam sejarah, pada masa pra Islam, perempuan mendapatkan posisi yang kurang baik. Perempuan banyak menderita dan tidak memiliki kebebasan untuk hidup layak. Misalnya, pada masa peradaban Yunani yang melahirkan banyak filsuf, namun tidak ada perhatian yang diberikan pada posisi perempuan. Demikian pula, selama peradaban Romawi, perempuan selamanya berada di bawah otoritas ayah mereka, setelah menikah otoritas itu diberikan kepada suaminya. Begitu juga dalam masyarakat India, Yahudi dan Kristen, menempatkan perempuan pada posisi yang rendah.¹

Nabi Muhammad SAW, hadir dengan Islam yang membawa perubahan yang cukup mendasar berhubungan dengan kedudukan

¹ Lisnawati, *Perempuan dalam Lintasan Sejarah: Menepis Isu Ketidaksetaraan Gender dalam Islam*, el-Mashlahah (2019), hlm. 76.

perempuan². Sehingga dalam agama Islam wanita dan pria sangat dihormati dan dihargai secara mutlak dihadapan Allah. Islam memandang kaum wanita dan pria itu setara sebagai makhluk Allah. Karenanya Islam menghapus jahiliyah yang diskriminasi terhadap kaum wanita. Kaum wanita dan pria bebas ber-*tasarruf*, bahkan mereka saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain. Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* menempatkan wanita pada posisi yang mulia, tidak ada kata diskriminasi peran antara pria dan wanita.

Pada masa Nabi Muhammad SAW, para wanita juga berperan sangat penting. Bahkan wanita yang pertama kali menyuarakan kebenaran dan mendukung Rasulullah SAW ialah suara Khadijah RA. Lalu seseorang yang *syahid* pertama di jalan Allah adalah wanita, yaitu Sumayyah, ibu dari Ammar. Bahkan, diantara mereka ada yang ikut andil dalam berperang membersamai Rasulullah SAW, pada saat perang Uhud, Hunain, dan perang lainnya, karenanya Al-Bukhari menyebutkan bab peperangan dan pertempuran para wanita dalam biografinya. Hal ini menggambarkan bahwa peranan wanita sangat besar, bahkan dalam sejarah Rasul pun wanita banyak tercatat sebagai pahlawan muslimah. Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga bisa memegang senjata di medan perang, selain itu wanita juga bisa berdagang sebagaimana Khadijah RA yang menjadi seorang saudagar yang kemudian juga banyak membantu dakwah Rasulullah SAW.

Islam memberikan derajat yang tinggi kepada wanita karena salah satu peranannya yang begitu besar sebagai seorang ibu. Dalam Islam, kedudukan ibu menempati posisi yang begitu tinggi, Rasulullah SAW, mengatakan bahwa “Surga itu terletak di bawah telapak kaki ibu”.³ Karena peranannya yang begitu besar sehingga wanita dituntut untuk

² Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, terj. Farid Wajididan Cici Farkha Assegaf (Bandung: LSPPA, 1994), hlm. 28

³ Zakiah Daradjat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 13

menjadi pintar dan cerdas, karena sebagai seorang ibu ia akan menjadi madrasah pertama untuk anaknya. Dengan demikian, suatu hal yang dituntut dalam kebebasan wanita ialah pendidikan. Dalam Islam akses pendidikan dan hak belajar merupakan hal yang mendasar dan dijamin sesuai dengan hadits Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah yang artinya: "*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.*"⁴ Hadis tersebut menunjukkan bahwa wanita dan pria mendapatkan kebebasan dalam akses pendidikan dan hak belajar.

Pada zaman Rasulullah SAW, wanita sangat rajin dan tekun belajar, para wanita ini meminta kepada Rasul SAW agar di beri waktu tertentu untuk belajar, dan Rasul pun mengabulkan permintaan mereka. Karenanya, wanita diharuskan untuk terus menuntut ilmu dan meningkatkan kualitas dirinya sebagai wanita, apalagi seorang wanita memiliki tugas utama untuk mendidik anak-anaknya dengan sifat keibuan yang luar biasa. Tugas pokok wanita tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan baik apabila tidak ada kesempatan belajar yang diberikan kepada mereka. Karena dalam melakukan tugas sebagai seorang ibu yang mendidik anaknya, tidak cukup hanya dengan mengandalkan kelembutan namun juga dibutuhkan kecerdasan yang dapat diperoleh melalui belajar. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, seorang anak terkadang menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang mengejutkan tentang banyak hal, terutama tentang ketuhanan dan alam semesta, sehingga wanita harus memiliki kepandaian tentang hal-hal tersebut. Perempuan diibaratkan sekolah, baik buruknya siswa tergantung dari bagaimana pendidik mengajarkan dan mencontohkan.⁵

⁴ HR. Ibnu Majjah dan dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majjah no 224

⁵ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, Cet. III, hlm. 359.

Di Indonesia juga banyak terdapat pahlawan wanita yang berperan dalam sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia, seperti RA. Kartini, Cut Nyak Dien, Dewi Sartika, Fatmawati, Sultanah Safiatuddin, Rasuna Said, Rahmah El Yunusiyah dan lain sebagainya. Banyak sekali tokoh wanita sebagai pahlawan ataupun sebagai tokoh pendidikan dan peran-peran lainnya di Indonesia. Salah satu tokoh perempuan yang memiliki peranan dalam berbagai bidang yaitu Prof. Dr. Zakiah Daradjat, diantaranya, beliau berkiprah pada aspek psikologi, keagamaan, pendidikan Islam dan kesehatan mental. Sebagai seorang pendidik, beliau tetap setia pada jalur karirnya hingga ia wafat. Meskipun sudah pensiun, Zakiah tetap menyumbangkan ilmunya di UIN Syarif Hidayatullah dan universitas lainnya. Zakiah Daradjat sebagai seorang intelektual keagamaan mempunyai keterlibatan dan pengetahuan yang utuh tentang Islam, terbukti dari pandangan-pandangannya yang diungkapkan dalam ceramah, diskusi dan seminar serta pendapat-pendapat yang ditulis di berbagai media massa, serta berbagai tindakan dan kegiatannya selama masa amanahnya. selalu mengungkapkan ide-ide yang bersifat religius.

Jika ditelusuri, pemikiran Zakiah Daradjat tentang wanita telah mulai dikemukakannya sejak masa Orde Baru. Pada masa tersebut terdapat politik gender wanita yang banyak melakukan kebijakan terhadap peranan wanita. Pada masa ini wacana tentang wanita yang berkembang di lingkup intelektual Muslim dalam kerangka ideologi pembangunan, yang memang menjadi kebijakan ekonomi dan politik Orde Baru. Salah satu kebijakan yang dibentuk untuk wanita pada masa itu seperti Kementerian Khusus Untuk Urusan Wanita, Dharma Wanita, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada tahun 1957. Rumusan pemikiran Islam yang berorientasi pada pembangunan menjadi salah satu wacana dominan dalam tradisi Islam Indonesia di masa Orde Baru. Sehingga pemikiran dan gerakan perempuan tumbuh di kalangan

muslim Indonesia. Dalam hal ini Zakiah ialah salah satu tokoh intelektual perempuan yang mewakili pemikiran Islam tentang wanita masa Orde Baru.⁶

Karir Zakiah Daradjat sebagai intelektual Muslim dimulai ketika pemerintahan Orde Baru berusaha membentuk kekuatan di bidang politik, sosial dan ekonomi. Praktik sosial-keagamaan Zakiah berada di dalam ruang kebijakan pemerintah Orde Baru, termasuk isu wanita. Sebagai bagian dari kebijakan gender Orde Baru, Zakiah membantu mendirikan lembaga wanita di Kementerian Agama, yaitu Perwanida (Persatuan Perempuan Kementerian Agama). Bahkan, Zakiah menjadi ketua Perwanida. Zakiah Daradjat mendukung penuh politik gender Orde Baru yang justru memberdayakan wanita dalam peran domestik.

Dalam pandangan Zakiah perempuan berperan sangat menentukan dalam menciptakan kehidupan berkeluarga, masyarakat dan akhirnya ke tingkat lebih luas yaitu negara. Zakiah bertolak dari keluarga dalam mewujudkan peranan wanita yang sangat penting. Karena keluarga merupakan inti dari kehidupan yang lebih luas. Bagi Zakiah kehidupan keluarga akan menentukan corak kehidupan masyarakat dan kemudian negara. Zakiah berpendapat bahwa sudah banyak kenyataan yang menunjukkan bahwa kebahagiaan hidup suatu keluarga lebih banyak ditentukan oleh ibu atau istri.⁷

Zakiah Daradjat juga banyak melahirkan karya-karya. Adapun karya Zakiah yang membahas tentang peranan wanita yaitu buku *Islam dan Peranan Wanita*, (1978) dan buku *Perkawinan yang Bertanggung Jawab*, (1975). Karya Zakiah banyak dalam bidang psikologi agama dan

⁶ Amelia Fauzia, *Tentang perempuan Islam: Wacana dan gerakan*. Gramedia Pustaka Utama, 2004, hlm. 91

⁷ Amelia Fauzia, *Tentang perempuan Islam: Wacana dan gerakan*, 2004, hlm. 95.

pendidikan, seperti buku Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Ilmu Pendidikan Islam, Ilmu Jiwa Agama, Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak, Shalat Menjadikan Hidup Bermakna, Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental, Zakat Pembersih Harta dan Jiwa, dan Ilmu Fiqih jilid I, II dan III.

Dalam bukunya, Zakiah Daradjat menyatakan bahwa eksistensi wanita dalam kehidupan manusia sangat penting dan menentukan pola kehidupan tersebut. Namun di tahun 1970-an topik tersebut masih jarang dibicarakan dan diangkat dalam sebuah forum. Bahkan tak jarang wanita yang tidak menyadari besarnya pengaruh yang dapat ditoreh dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam seminar Asean kedua tentang “Agama sebagai Bidang Studi dan Penelitian,” yang diselenggarakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama pada tanggal 26-29 Juni 1978 di Jakarta, Zakiah menyampaikan salah satu prasaran dalam seminar tersebut berjudul “Agama dan Peranan Wanita.” Dari diskusi tersebut Zakiah berkesimpulan, para peserta berpendapat bahwa peranan wanita yang diakui penting oleh agama, tidak terlihat dalam kehidupan masyarakat beragama. Misalnya timbul pertanyaan: “Apa sebab dalam masyarakat yang kuat agamanya, justru wanitanya kurang diberi kesempatan untuk berperan?”. “Apa sebab maka banyak pemuka agama yang membatasi kegiatan dan gerakan wanita?”. “Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara ajaran agama dan kenyataan hidup orang beragama?”.⁸

Dalam bukunya *Perkawinan yang Bertanggung Jawa dan Islam dan Peran Wanita*, Zakiah Daradjat juga mencoba menghadirkan peran wanita dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam keluarga, masyarakat dan agama. Untuk setiap topik atau jenis peran wanita dalam pandangan agama Islam, Zakiah membahasnya secara terpisah. Buku

⁸ Zakiah Daradjat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 5-6.

Perkawinan yang Bertanggung Jawab berisi gagasan Zakiah tentang implementasi dari peran wanita Islam dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian di atas terlihat bahwasannya Zakiah merupakan sosok intelektual wanita yang sangat berperan dalam wacana pemikiran Islam tentang wanita dan aktualisasinya dalam pendidikan, agama dan negara. Zakiah sangat menekankan begitu pentingnya peranan seorang wanita dalam Islam. Begitu pentingnya posisi Zakiah dalam sejarah pemikiran Islam di Indonesia, terlihat dari banyaknya karya ilmiah yang membahas tentang Zakiah Daradjat.

Diantaranya karya di bidang pendidikan Islam, pendidikan keluarga, pendidikan anak, bidang psikologi dan kesehatan mental. Dari banyaknya penelitian terdahulu yang penulis telusuri, penulis mencari aspek mana dari sosok Zakiah yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu. Penulis pun menemukan bahwasannya belum ada peneliti terdahulu yang secara spesifik membahas tentang *Sejarah Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Peranan Wanita dalam Islam Tahun 1975-2013*.

Hal tersebutlah yang menjadi dasar penulis mengangkat masalah ini menjadi judul penelitian. Sosok Zakiah juga menarik untuk dikaji karena sepanjang sejarah Islam di Indonesia, tidak banyak intelektual Islam di Indonesia yang mengkaji tentang peran wanita dalam Islam di bidang psikologi dan kesehatan mental. Selain itu, Zakiah Daradjat merupakan seorang pejuang wanita yang memiliki perhatian khusus terhadap wanita. Hal ini terlihat dari karya-karya beliau yang membahas tentang peran penting wanita dalam keluarga dan Pendidikan. Penyampaian ceramah beliau juga banyak membahas mengenai peran-peran penting wanita. Zakiah juga banyak membantu kaum wanita dari segi psikologi melalui klinik kesehatan mentalnya.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan pembahasan di atas, maka masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana sejarah pemikiran Zakiah Daradjat tentang wanita dalam Islam?
2. Bagaimana pemikiran Zakiah Daradjat tentang peranan wanita dalam Islam?
3. Bagaimana *genesis* atau faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Zakiah daradjat tentang peranan Wanita dalam Islam?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti, maka penulis memberikan batasan masalah, yaitu:

Pertama, batasan spasial (batasan ruang lingkup sejarah), yang mana dalam permasalahan ini penulis membahas biografi dari Zakiah Daradjat, sejarah pemikiran dan pemikiran Zakiah Daradjat tentang peranan wanita dalam Islam serta *genesis* atau faktor yang mempengaruhi pemikiran Zakiah. Peranan wanita dalam penelitian ini mencakup peranan wanita dalam keluarga, masyarakat dan peranan wanita dalam agama. Penulis memberikan batasan dengan peranan wanita dalam keluarga, masyarakat dan agama dikarenakan dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Peranan Wanita*, Zakiah membahas peranan wanita pada lingkup keluarga, masyarakat dan agama. Begitu juga dengan buku Zakiah yang berjudul *Perkawinan yang Bertanggung Jawab*, dalam buku tersebut banyak membahas tentang peranan wanita dalam keluarga di masyarakat. *Kedua*, batasan temporal (batasan waktu), dalam penelitian ini rentang waktu yang diambil pada ialah tahun 1975-2013 yaitu tahun lahirnya karya dalam bentuk buku *Perkawinan yang Bertanggung Jawab* (1975) sampai pada tahun 2013 wafatnya Zakiah Daradjat.

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Sejarah pemikiran Zakiah Daradjat tentang wanita dalam Islam.
2. Mengetahui pemikiran Zakiah Daradjat tentang peranan wanita dalam Islam.
3. Mengetahui *genesis* pemikiran atau faktor yang mempengaruhi pemikiran Zakiah Daradjat tentang peranan wanita dalam Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan sejarah dan peradaban Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya yang berminat melakukan studi sejarah pemikiran tokoh, terutama tokoh wanita Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah wawasan bagi penulis mengenai biografi, karya, pemikiran dan sejarah pemikiran Zakiah Daradjat tentang peranan wanita dalam Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi pembelajaran bagi penulis mengenai pentingnya mengetahui tokoh-tokoh wanita yang luar biasa sebagai teladan bagi penulis.

b) Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah minat dan ketertarikan masyarakat umum untuk membaca dan menggali informasi lebih banyak lagi mengenai tokoh-tokoh wanita yang memiliki peranan penting dan meneladani tokoh-tokoh tersebut.

c) Bagi Peneliti Lain

Karya ilmiah ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti lain, khususnya mengenai sejarah pemikiran Zakiah Daradjat tentang peranan wanita dalam Islam dan pemikiran beliau tentang peranan wanita dalam Islam.

d) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang sejarah pemikiran Zakiah Daradjat tentang peranan wanita dalam Islam dan pemikiran beliau tentang peranan wanita dalam Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka mengarah pada penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa objek yang diteliti belum ada yang menelitinya ataupun jika sudah ada yang meneliti, maka peneliti dapat menunjukkan *distingsi* (perbedaan) antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Skripsi Nurur Rohmah, *Peran Perempuan dalam Mendidik Akhlak Anak perspektif M. Quraish Shihab dan Zakiah Daradjat*, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep peran perempuan dalam mendidik akhlak anak perspektif M. Quraish Shihab dan mengetahui konsep peran perempuan dalam mendidik akhlak anak menurut Zakiah Daradjat. Penelitian ini membahas tentang peran perempuan sebagai ibu menurut M. Quraish Shihab. Quraish Shihab menjelaskan peran ibu dalam mendidik anak dan

keluarga ialah dengan menanamkan pondasi keagamaan yang kuat, sehingga nantinya mereka mampu berpegang pada syariat dan tidak terombang ambing dalam arus kehidupan. Hal tersebut dapat dicapai dengan mendidik anak untuk beribadah, mengenalkan aqidan dan akhlak terhadap diri sendiri maupun akhlak terhadap orang lain. Selanjutnya Zakiah Daradjat mendefinisikan peran wanita dalam mendidik anak ialah wanita sebagai sekolah pertama bagi anaknya, sehingga wanita harus mengajarkan dan mencontohkan tiga dimensi utama berupa akidah, syari'ah dan akhlak.

Skripsi Mutiara Safa, *Peran Ibu dalam Membentuk Kepribadian Anak (Analisis Pemikiran Zakiah Daradjat)*, 2017. Penelitian ini mengkaji tentang konsep Zakiah Daradjat tentang peranan seorang ibu untuk membentuk kepribadian anak. Menurut Zakiah Daradjat, hal yang harus dilakukan untuk membentuk kepribadian anak ialah dengan memberikan teladan dan contoh bagi mereka. Karena menurutnya, lingkungan dapat menyumbang 94% pembentukan kepribadian sang anak. Dengan demikian keteladanan dalam berperilaku dan bersikap serta bertutur kata akan menjadi contoh teladan bagi anak yang kelak akan menjadi bagian dari kepribadiannya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas ialah penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan membahas tentang biografi dan Sejarah pemikiran dan pemikiran Zakiah Daradjat tentang peranan wanita dalam Islam serta genesis pemikiran Zakiah. Sedangkan penelitian di atas membahas tentang peran perempuan dalam mendidik akhlaq dan peranan perempuan sebagai ibu dalam membentuk kepribadian anak.

G. Landasan Teori

Landasan teori dapat menjadi dasar penelitian untuk mengembangkan sebuah informasi disusun secara sistematis yang berhubungan dengan

Biografi Zakiah Daradjat, sejarah pemikiran dan pemikiran Zakiah Daradjat tentang Peranan Wanita dalam Islam, serta genesis pemikirannya. Landasan teori secara umum memuat isi teori-teori dan hasil penelitian yang digunakan sebagai kerangka teori peneliti guna menyelesaikan penelitian.

1. Biografi

Biografi ialah sebuah cerita, seperti sejarah suatu kota, negara atau bangsa. Sayangnya, banyak biografi yang ditulis bukan oleh sejarawan melainkan oleh penulis dan jurnalis. Faktanya, biografi lebih mudah dijual dibandingkan buku sejarah biasa.⁹ Biografi atau kisah kehidupan seseorang, meskipun sangat *mikroskopis*, adalah bagian dari mosaik sejarah yang lebih besar. Bahkan, ada pandangan bahwa sejarah merupakan sintesa biografi. Memang dengan biografi kita bisa memahami agen sejarah, zaman yang menciptakan konteks biografi, dan lingkungan sosial politik. Namun pada kenyataannya, biografi tidak serta merta ditulis tentang pahlawan yang menentukan jalannya sejarah, melainkan hanya tentang partisipannya, bahkan tentang orang yang tidak dikenal. Namun, tidak menulis tentu mempunyai risiko tersendiri.¹⁰ Penelitian biografi sendiri termasuk dalam kategori penelitian sejarah. Artinya, penelitian biografi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan seorang tokoh, mulai dari hubungan tokoh dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, ciri-cirinya, serta pemikiran-pemikiran yang mempengaruhinya kepada orang lain serta pembentukan kepribadian tokoh sepanjang hidupnya.¹¹

Biografi merupakan cerita tentang kehidupan (seseorang) yang ditulis oleh orang lain. Biografi atau kisah hidup seseorang merupakan

⁹ John A. Garaty, *The Nature of Biography*, (New York: Alfred A. Knopf, 1957), hlm. 3.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, (Yogya: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203-204.

¹¹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 7.

sejarah karena orang bisa mengetahui tentang tokoh-tokoh sejarah melalui biografi. Menurut Syahrin Harahap dalam buku berjudul metodologi studi tokoh pemikiran islam. Penelitian biografi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan seorang tokoh dalam kaitannya dengan masyarakat, sifat dan kepribadian tokoh, pengaruh ideologi, ideologi serta pembentukan kepribadian tokoh sepanjang hidupnya. Biografi atau kisah kehidupan seseorang, meskipun sangat mikroskopis, adalah bagian dari mosaik sejarah yang lebih besar. Namun, pendapat lain mengatakan bahwa sejarah adalah sintesa biografi. Memang dengan biografi kita bisa memahami agen sejarah, zaman yang membentuk konteks biografi, lingkungan sosial, agama, dan politik.¹²

2. Pemikiran

Sejarah pemikiran adalah terjemahan dari *history of thought*, "*history of ideas*, atau *intellectual history*. Sejarah pemikiran dapat diartikan sebagai *the study of the role of ideas in historical events and process*.¹³ Seluruh perbuatan yang dilakukan manusia pasti terdapat pengaruh dari pemikiran. Disadari atau tidak, manusia tidak dapat terlepas dari ide-ide dan keputusan dalam setiap harinya. Orang bertakwa tidak bisa terlepas dari gagasan teologis agamanya, orang sekuler tidak lepas dari gagasan sekularisme, orang kafir tidak terlepas dari gagasan sekularisme *atheis*. Penekanan pada gagasan ini semakin kuat dalam peristiwa dan peristiwa sejarah. Atas gagasan inilah para patriot mati (*patriotisme*), pejuang muslim berjuang untuk tanah airnya (*hubbul wathon minal iman*), tentara NICA berperang (*negara imperialisme*).¹⁴

3. ¹² Syahrin Harahap, *Metodelogi Study Tokoh dan Penulisan Biografi*, 2014, hlm.

¹³ Roland N. Stromberg, *European Intelctual History Since* (New York: Meredith Century Croft, 1789), hlm. 3.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 2003, hlm. 189.

Berpikir berasal dari kata berfikir yang berarti akal, impresi, bayangan, ahli. Sedangkan berpikir adalah menggunakan akal untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berpikir adalah suatu proses, cara berpikir, suatu permasalahan yang harus diselesaikan, sedangkan pemikir adalah orang yang cerdas yang hasil berpikirnya dapat berfaedah bagi orang lain.¹⁵

Berfikir menghasilkan pemikiran. pemikir adalah orang yang cerdas yang hasil berpikirnya dapat berfaedah bagi orang lain. Aktivitas berpikir dibutuhkan untuk menciptakan suatu hal yang baru, baik berupa teknologi, pengetahuan dalam bentuk tulisan, dan lain-lain. Buku merupakan suatu bentuk karya intelektual yang tercipta dari pemikiran orang-orang yang berpikir.

3. Wanita

Pada dasarnya kata wanita bersinonim dengan kata perempuan. Dalam skripsi ini penulis menggunakan kata “wanita” karena dalam buku Zakiah Daradjat menggunakan kata “wanita”, selain itu kata wanita lebih akrab digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “wanita” adalah perempuan dewasa. Moenawir Chalil mengemukakan bahwa wanita disebut juga perempuan, putri, istri, ibu sejenis dari bangsa manusia yang halus kulit, lemah lembut, lemah senti tulangnya dan berlainan bentuk dari susunan laki-laki.¹⁶

Secara filosofis, wanita atau anak perempuan adalah manusia, namun bukan berarti mereka lemah untuk mencapai suatu hal yang sulit. Dalam berbagai profesi, wanita adalah nomor satu dalam segala hal, baik yang mendukung maupun menentang persamaan hak

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 872

¹⁶ Moenawir Chalil. *Nilai Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm.11

wanita.¹⁷ Dalam hal ini, wanita dengan status sosial yang lebih tinggi tentu akan kuat dan profesional dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan demikian, citra wanita muncul sebagai sosok yang terpinggirkan hak dan perlindungannya.

Dari pernyataan di atas bisa dipahami bahwa wanita semuanya adalah perempuan dewasa. Wanita memiliki kualitas kemanusiaan dan setara dengan laki-laki dalam pekerjaan amal dan kegiatan sosial yang aktif. Dan mampu melakukan pekerjaan yang diembannya, untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan.

4. Peranan

Secara bahasa, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh anggota masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut dengan “*role*” yang pengertiannya adalah “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu perusahaan”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam usaha atau pekerjaan”. Peran didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh seorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian.

Menurut istilah, Peran adalah seperangkat perilaku yang harus dipunyai oleh anggota masyarakat. Peran dalam bahas Inggris disebut dengan “*role*” yang definisinya adalah “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu perusahaan”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam usaha atau pekerjaan”. Sedangkan peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁸

David Berry mengatakan terdapat dua jenis ekspektasi dalam suatu peran, yaitu: “harapan masyarakat pada kewajibannya sebagai

¹⁷ Anshori. dkk. *Tafsir Tematik Isu-isu Kontemporer Perempuan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.62

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke- 4, hlm. 854.

seorang yang memegang peran dan harapan pemenang peran terhadap masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan mereka dalam melaksanakan peran atau kewajibannya.”¹⁹ Sementara itu, menurut Soerjono Soekanto, “peran merupakan aspek dinamis dari sebuah kedudukan atau status. Seseorang dikatakan memiliki peran jika ia telah menjalankan hak serta kewajiban sesuai dengan jabatan yang dipangku.”²⁰

Pengertian peran dalam kajian ini adalah tingkah laku atau kinerja pemimpin sesuai dengan kedudukan sosialnya, yang menjadi tugasnya dalam membangun dan membimbing seseorang untuk terjun ke dunia sesuai dengan perkembangan masyarakat. Hal ini dapat penulis simpulkan dari beberapa definisi di atas peran adalah harapan atau keinginan orang-orang di sekitarnya melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan kedudukannya. Jadi Peran adalah tindakan, tugas, atau tanggung jawab seseorang terkait dengan posisi atau peran tertentu dalam suatu organisasi kelompok berdasarkan peraturan dan harapan, menjelaskan apa yang harus dilakukan individu dalam suatu situasi untuk memenuhi harapan tersebut.

H. Metode Penelitian Sejarah

Penelitian ini ialah penelitian yang mengkaji mengenai sejarah. Karenanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Louis Gottschalk mengatakan bahwa metode sejarah adalah suatu proses pemeriksaan dan rekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan data yang didapatkan dan dikumpulkan.²¹ Metode penelitian sejarah terdiri dari

¹⁹ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 101.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 213.

²¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 32.

empat tahap pelaksanaan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.²²

1. Heuristik (pengumpulan data)

Menurut Kuntowijoyo, heuristik merupakan suatu tahapan pengumpulan data, baik tertulis maupun lisan yang digunakan untuk kelengkapan penelitian.²³ Heuristik merupakan langkah awal pada metode penelitian sejarah. Dalam tahap ini penulis menghimpun data-data yang berkaitan dengan penelitian. Penulis menghimpun segala jenis informasi dari sumber tekstual, seperti dokumen, arsip atau penelitian sebelumnya, dan buku yang berkaitan. Di sini sumber tekstual yang penulis kumpulkan adalah buku karya Zakiah Daradjat dan buku tentang Zakiah Daradjat. Dalam hal ini sumber tertulis yang penulis kumpulkan yaitu buku karya Zakiah Daradjat dan buku yang membahas tentang Zakiah Daradjat. Sumber sejarah dibagi menjadi dua:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data atau sumber asli (otentik) ataupun data bukti yang satu zaman dengan berlangsungnya satu peristiwa. Sumber primer juga sering disebut dengan sumber atau data langsung, seperti: lembaga, orang, struktur organisasi, dokumen, arsip dan lain-lain. Pada sumber tertulis yang penulis gunakan sebagai sumber primer adalah arsip atau dokumen yang sezaman pada peristiwa sejarah yang diteliti.²⁴

Sumber primer yang penulis dapatkan ialah buku karya Zakiah Daradjat yaitu, "*Islam dan Peranan Wanita Tahun 1978*", buku "*Perkawinan yang Bertanggung Jawab Tahun 1975*", buku "*Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah tahun 1994*".

²² A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

²³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm.

23.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 56.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder/kedua merupakan data yang dipakai untuk menunjang data primer atau dapat dianggap sebagai data tambahan. Data sekunder/kedua dapat berupa data yang ditulis berdasarkan sumber primer. Data sekunder merupakan data atau sumber yang tidak disampaikan langsung oleh saksi. Pada penelitian ini, sumber sekunder yang penulis dapatkan yaitu: buku-buku yang membahas tokoh Zakiah Daradjat dan pemikiran-pemikirannya, penelitian terdahulu terkait Zakiah Daradjat dan Jurnal-jurnal.

Sumber sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu buku karya Fitriyanti yang berjudul "*Biografi Zakiah Daradjat: Embun Penyujuk Umat Tahun 2013*". Buku karya tim penulis 70 tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat pusat penelitian IAIN Syarif Hidayatullah yang berjudul "*Perkembangan Psikologi Agama & Pendidikan Islam di Indonesia, 70 Tahun Prof. Dr. Zakiah Daradjat tahun 1999*".

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber merupakan tahap dimana setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan maka peneliti harus melakukan pengujian terhadap keabsahan sumber yang diperoleh. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan proses asal usul yang nyata dan terjamin keasliannya. Tujuan dari langkah kritik sumber ini adalah keaslian, apakah sumber sejarah (jurnal, surat, buku) itu asli atau otentik jika memang merupakan karya asli dari seseorang yang diduga sebagai pemiliknya. Selanjutnya, kritik dibagi menjadi dua macam, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik eksternal

Kritik eksternal atau kritik dari luar dilakukan untuk mengecek keotentikan sumber, apakah sumber sejarah itu asli atau palsu, sumber tersebut masih lengkap dalam arti tidak mengalami perubahan baik bentuk maupun tampilannya. Kritik eksternal dilakukan hanya terhadap

sumber referensi penulis. Peneliti memeriksa apakah sumber tersebut asli, artinya mereka memeriksa aspek fisik dari sumber yang ditentukan. Apabila sumbernya berupa dokumen tertulis, maka aspek fisik sumber yang diteliti adalah kertas, tinta, tulisan tangan atau ketikan, bahasa, kata, huruf, ungkapan, kalimat, dan aspek lain yang berbeda dari isi luarnya. penampilan.²⁵

Kritik ekstern dalam hal ini, penulis menggunakan buku karya Zakiah Daradjat yang berjudul *Perkawinan yang Bertanggung Jawab* tahun 1975. Peneliti melakukan uji dan tes terhadap sumber tersebut. Buku ini merupakan hasil karya langsung dari Zakiah Daradjat maka untuk keotentikannya dapat dipertanggung jawabkan. Mengenai fisik buku tersebut yakni buku *Perkawinan yang Bertanggung Jawab* ditulis langsung oleh Zakiah Daradjat. Diterbitkan oleh Penerbit Bulan Bintang. Merupakan cetakan ketiga, yang dicetak pada 1985 dengan 41 halaman. Dengan kertas koran berwarna kekuningan.

Kemudian kritik ekstern sumber primer kedua, yaitu buku *Islam dan Peranan Wanita* tahun 1978. Buku ini merupakan hasil karya langsung dari Zakiah Daradjat maka untuk keotentikannya dapat dipertanggung jawabkan. Mengenai fisik buku tersebut yakni buku *Islam dan Peranan Wanita* ditulis langsung oleh Zakiah Daradjat. Diterbitkan oleh Penerbit Bulan Bintang. Merupakan cetakan keempat, yang dicetak pada 1990. Buku tersebut merupakan buku dengan cover berwarna merah yang berjumlah 52 halaman. Buku tersebut dicetak menggunakan kertas koran berwarna kuning. Hal tersebut selaras dengan tahun diterbitkannya buku *Islam dan Peranan Wanita* tahun 1990, dimana pada tahun tersebut perkembangan kertas di Indonesia masih menggunakan bahan berupa *Pulp* yang terbuat dari ampas tebu atau ampas kayu,

²⁵ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 2011, hlm. 108.

sehingga menyebabkan kertas berwarna kuning dengan tekstur yang sedikit kasar.²⁶

Selanjutnya, buku *Islam dan Peranan Wanita* telah menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). EYD merupakan ejaan baru yang diresmikan saat pidato kenegaraan untuk memperingati HUT RI ke XXVII (27), 17 Agustus 1972 oleh presiden RI bapak Suharto. EYD ini merupakan penyederhanaan serta penyempurna ejaan suwandi atau ejaan RI yang dipakai sejak Maret 1947.

Selanjutnya kritik ekstern pada buku *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* tahun 1994. Buku ini merupakan hasil karya yang ditulis langsung oleh Zakiah Daradjat sehingga keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Buku ini terdiri dari 106 halaman dengan kertas berwarna kuning.

Hasil dari uji dan tes kritik eksternal terhadap ketiga buku tersebut yakni buku *Perkawinan yang Bertanggung Jawab*, *Islam dan Peranan Wanita* dan *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* bisa dijadikan rujukan dalam penelitian dan termasuk sumber primer karena buku tersebut ditulis langsung dan dicetak sezaman juga dengan penulisnya yakni Zakiah Daradjat.

b. Kritik intern

Kritik Kritik intern atau kritik dari dalam dilakukan untuk menguji sumber-sumber yang berhubungan dengan asal usul dari masalah penelitian. Pada tahap ini mengacu pada seberapa objektif penulis penelitian dalam mengkolaborasikan data atau sumber yang diperoleh dan menentukan prioritasnya. Kritik internal mengacu pada keandalan sumber, yaitu apakah isi dokumen dapat dipercaya, bebas dari penipuan

²⁶ Laporan Kerja Praktek PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia tbk, tahun 2019.

dan distorsi.²⁷ Dalam hal ini, penulis berupaya melakukan verifikasi data sejarah yang berhubungan dengan pemikiran Zakiah Daradjat.

Kritik Intern Sumber primer yang pertama yaitu buku karya Zakiah Daradjat yang berjudul *Perkawinan yang Bertanggung Jawab* tahun 1975. Adapun kritik intern dari sumber tersebut ialah buku ini membahas fungsi perkawinan untuk wanita dan peranan wanita dalam rumah tangga. Selain itu juga membahas tentang peranan wanita dalam pembinaan bangsa yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sebagaimana dalam kutipan buku tersebut “sesungguhnya sangat luaslah peranan wanita dalam pembinaan kesejahteraan hidup, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Bahkan oleh Nabi Muhammad saw, diperingatkan bahwa tegak atau rubuhnya suatu bangsa ditentukan oleh wanitanya, apabila mereka baik akan selamatlah negara itu, dan apabila wanita tidak baik akan hancurlah dia. Dan dikatakan pula oleh beliau bahwa surga di bawah telapak kaki ibu. Dan banyak lagi ucapan-ucapan yang menunjukkan pentingnya peranan wanita dalam menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup”²⁸. Dari kutipan tersebut sesuai dengan pembahasan yang penulis ambil, yaitu mengenai peranan wanita dalam Islam.

Kemudian sumber primer yang kedua, yaitu buku *Islam dan Peranan Wanita* tahun 1978, Zakiah Daradjat membahas mengenai kesetaraan dan pemberdayaan perempuan didalam sudut pandang Agama dan masyarakat. Adapun salah satu sub-bab di dalam buku tersebut ialah Peran Wanita dalam Masyarakat. Zakiah menegaskan jumlah wanita yang mengisi separuh populasi di muka bumi dapat memberikan dampak yang besar apabila wanita di dalam masyarkat tersebut maju, terampil dan bersemangat dalam membangun bangsa.

²⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm, 101-102.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Perkawinan yang Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bulan Bintang. Cet. Ketiga, 1985), hlm 20.

Sebagaimana kutipan dalam buku tersebut, yakni “Dalam pembangunan masyarakat sekarang ini tampak sekali betapa besar peranan wanita. Jika kita umpamakan jumlah wanita itu sama dengan jumlah pria, maka separo dari anggota masyarakat adalah wanita. Jika wanita dalam masyarakat itu maju, trampil, bersemangat dan bergairah dalam membangun, maka sudah pasti masyarakat akan segera merasakan hasil positif dari kegiatan wanita yang merupakan separo dari jumlah masyarakat itu.”²⁹

Hal tersebut sesuai dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia, di mana perempuan kerap dianggap tidak cukup kompeten dalam bidang sosio masyarakat. Sedangkan menurut Dauly program pemberdayaan perempuan di Indonesia baru dimulai sejak tahun 1978.³⁰

Kritik Intern sumber primer ketiga, yaitu buku *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* tahun 1994. Zakiah membahas mengenai pendidikan dalam keluarga, yang mana dalam hal ini Zakiah mengutarakan salah satu peran ibu bagi pendidikan anak. Seperti yang diungkapkan Zakiah dalam buku tersebut bahwasannya berbahagialah anak yang lahir dan dibesarkan oleh ibu yang saleh, penyayang dan bijaksana. Karena pertumbuhan dan kepribadian anak terjadi melalui seluruh pengalaman yang diterimanya sejak dalam kandungan. Dari kutipan tersebut buku ini bisa dijadikan sumber karena sesuai dengan pembahasan yang penulis ambil mengenai peran wanita dalam Islam.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Penafsiran atau interpretasi sejarah secara umum juga disebut dengan analisis sejarah. Pada tahapan analisis sejarah, penulis harus berusaha memahami faktor-faktor yang menjadi sebab terjadinya suatu

²⁹ Zakiah Daradjat, *Islam dan Peranan Wanita*, 1978, hlm. 18.

³⁰ Desi Artina, dkk, *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Siak Terhadap Pemberdayaan Perempuan Sebagai Pemotong Getah Karet (Kajian di Kampung Teluk Merempan Kecamatan Mempura Kabupaten Siak)*, Jurnal Sasi, vol 27, No 1, 2021, hlm. 75.

peristiwa. Data historis berisi sejumlah penyebab yang membantu mencapai hasil dalam segala bentuk. Dalam tahapan ini dilakukan analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) dari data sumber yang telah lolos dari tahap sebelumnya yaitu kritik sumber.

Interpretasi dalam penelitian sejarah begitu penting karena fungsi interpretasi tersebut adalah untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dan dicari keabsahan datanya. Sebagai bagian dari metode ini, penulis akan memberikan interpretasi pada data yang penulis peroleh tentang kehidupan Zakiah Daradjat, pendidikan, situasi keluarga, pengalaman hidup, ilmu pengetahuan, aspek pemikiran Zakiah Daradjat tentang Peran Wanita dalam Islam. Dengan demikian, analisis sejarah bertujuan untuk mencapai sintesa pada sejumlah fakta yang didapatkan dari berbagai sumber sejarah dan bersamaan dengan teori menyusun fakta-fakta tersebut menjadi suatu penjelasan yang menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan teori "*The Great Man*" (Teori Kepemimpinan Orang Hebat). Teori Kepemimpinan Orang Hebat mulai berkembang pada masa revolusi industri abad ke-18 dan ke-19. Merujuk pada Mouton,³¹ Asal dari kepemimpinan dapat diketahui dalam kisah para pejuang dan pemberani serta para pemimpin bijak yang diceritakan oleh orang-orang barbar di sekitar api unggun. Salah satu pendukung utama teori ini adalah Thomas Carlyle. Dalam pidatonya tentang kepemimpinan, Carlyle berfokus pada klaim bahwa individu tertentu, orang-orang tertentu adalah anugerah dari Tuhan dan ditempatkan di bumi untuk memberikan cahaya yang diperlukan bagi keberadaan mereka..³²

³¹ Mouton, N. A literary perspective on the limits of leadership: tolstoy's critique of the great man theory. *Leadership*, 15(1) (2019) 81-82. (kutipan dalam Nasib Tua Lumban Gaol, *Teori Kepemimpinan: Kajian dari Genetika sampai Skill*. Jurnal: Benefit Manajemen dan Bisnis, Vol 5 No 2. Desember 2020. Hlm. 63.

³² Nasib Tua Lumban Gaol, *Teori Kepemimpinan: Kajian dari Genetika sampai Skill*. Jurnal: Benefit Manajemen dan Bisnis, Vol 5 No 2. Desember 2020. Hlm. 63.

Teori kepemimpinan orang hebat berpendapat bahwa kemampuan kepemimpinan merupakan suatu hal yang lahir dari sifat-sifat kepemimpinan melalui proses keturunan yang diwariskan. Individu yang lahir dalam keluarga “hebat” dikatakan menuruni keterampilan dan kualitas sebagai seorang pemimpin, dan memang, beberapa individu yang lahir dari keluarga “baik” telah mencapai hal-hal besar dan merubah jalannya sejarah umat manusia. Dengan kata lain, konsep dasar teori ini adalah bahwa manusia dilahirkan dengan berbagai sifat yang menjadikan mereka pemimpin alami dan hanya orang-orang hebat yang memiliki sifat-sifat tersebut.

Kelebihan pada teori kepemimpinan orang hebat ialah memberi penjelasan mengenai kelebihan karakteristik bawaan individu yang menjadikannya sebagai pemimpin. Teori ini digunakan untuk melihat apakah Zakiah Daradjat sudah memenuhi karakteristik pemimpin melalui biografinya. Dalam hal ini, Zakiah sudah memenuhi karakteristik sebagai seorang pemimpin karena Zakiah lahir dari keturunan seorang pemimpin yang mana kakeknya merupakan seorang pejabat, sehingga jiwa kepemimpinan itu mengalir padanya. Selain itu, dari kecerdasan dan bakatnya yang terlihat berdasarkan pencapaiannya dalam berkontribusi untuk membantu masyarakat, memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan agama semasa ia menjabat di bidang pemerintahan, serta menyebarkan ajaran agama guna membangun masyarakat menuju arah yang lebih baik berdasarkan syariat. Hal tersebut menunjukkan ia berhasil memenuhi kebutuhan umat pada masa itu.

Penulis menggunakan pendekatan sejarah dengan teori sejarah intelektual Kuntowijoyo, Menurut Kuntowijoyo sejarah pemikiran mempunyai tiga macam pendekatan, yaitu kajian teks, kajian konteks sejarah dan kajian hubungan antara teks dan masyarakat. Dalam mendeskripsikan Pemikiran Zakiah tentang peranan wanita dalam

Islam, penulis menggunakan pendekatan teks yang terdiri dari *Genesis Pemikiran, Konsistensi Pemikiran, Perkembangan dan Perubahan Pemikiran*.³³

4. Historiografi (penulisan)

Historiografi (penulisan sejarah) ialah tahap akhir dari penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan suatu peristiwa sejarah sebelum mempelajari masa lalu, atau dapat pula disebut historiografi adalah suatu cara penulisan dan penyajian hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Pada tahap akhir ini, penulis akan menyajikan laporan hasil penelitian secara sistematis dan kronologis. Dalam hal ini penulis akan membuat hasil laporan penelitian tersebut menjadi sebuah artikel ilmiah, yaitu skripsi yang berjudul "*Sejarah Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Peranan Wanita dalam Islam Tahun 1975-2013*".

Penyajian karya ilmiah mencakup tiga bagian:

(1) pendahuluan, (2) hasil penelitian, (3) kesimpulan. Setiap bagian akan dijelaskan dalam bentuk bab atau sub bab yang tidak dapat ditentukan secara pasti, namun harus terdapat kesinambungan dari satu bab ke bab lainnya.³⁴

Pertama, bagian pengantar atau sering juga disebut dengan pendahuluan, dalam pengantar harus dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Kedua, bagian hasil penelitian, Pada bagian hasil akan menunjukkan kemampuan penulis dalam meneliti dan menyajikannya. Setiap fakta tertulis harus disertai data pendukung. Hasil penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bab, dimana bab pertama hasil akan dibahas tentang biografi tokoh khususnya Zakiah Daradjat. Bab kedua dari hasil penelitian ialah membahas tentang sejarah pemikiran Zakiah Daradjat

³³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003) h. 191

³⁴ Abdurahman, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Logos, 1999), hlm 69.

tentang wanita, pemikiran Zakiah tentang peranan wanita dalam Islam dan *genesis* atau faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Zakiah tentang peranan wanita dalam Islam. Ketiga, kesimpulan. dalam kesimpulan berisi lampiran yang merangkum apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kesimpulan merupakan solusi terhadap permasalahan yang diangkat pada pendahuluan. Perlu diingat bahwa kesimpulan bukanlah rangkuman dari uraian-uraian sebelumnya, tetapi gagasan utama atau intisari dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan pembahasan suatu proses dalam merancang bab-bab agar sistematis dalam suatu penelitian. Pemaparan penelitian ini meliputi lima bab. Ada keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Lebih jelasnya kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Membahas Pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas tentang Biografi Zakiah Daradjat, keluarga, pendidikan, perjalanan karir, karya-karya, penghargaan yang diterima, dan masa tua Zakiah Daradjat.

Bab III Membahas sejarah pemikiran dan pemikiran Zakiah Daradjat tentang peranan wanita dalam Islam, serta *genesis* atau faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Zakiah tentang peranan wanita dalam Islam.

Bab IV Membahas penutup meliputi kesimpulan dari skripsi dan saran untuk peneliti lanjutan.